

Pemberdayaan Perhitungan Laporan Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba/Rugi Pada UMKM Bakso Taman

Merlin Heriandini*, Maritza Mutie Athari, Marsya Aurelia Gunawan, Intan Safitri, Nabilah Ramadannisah, Reymond Filar Ramadhan

Universitas Pancasila

*Email: merlin1223126@univpancasila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of the Cost of Goods Sold (COGS) in the MSME "Bakso Taman" and provide education to enhance the efficiency of COGS management. Based on interviews, it was found that poorly organized cost recording was a barrier to accurately calculating COGS and determining optimal selling prices. To address this issue, this research provides education to the MSME managers on the proper COGS calculation methods and the importance of structured cost recording. After the implementation of the education, the managers demonstrated a better understanding of COGS calculation and began applying a more systematic recording system. This change is expected to reduce production costs, increase profitability, and support business sustainability. The conclusion is that efficient COGS management plays a crucial role in improving operational performance, competitiveness, and the sustainability of "Bakso Taman" MSME.

Keywords: Cost of Goods Sold; Empowerment; SME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada UMKM "Bakso Taman" serta memberikan edukasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan HPP. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pencatatan biaya yang kurang terorganisir menjadi kendala dalam menghitung HPP secara akurat dan menentukan harga jual yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini memberikan edukasi kepada pengelola UMKM mengenai metode perhitungan HPP yang tepat dan pentingnya pencatatan biaya secara terstruktur. Setelah implementasi edukasi, pengelola menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam perhitungan HPP dan mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih sistematis. Perubahan ini diharapkan dapat menekan biaya produksi, meningkatkan profitabilitas, dan mendukung keberlanjutan usaha. Hal ini menyimpulkan bahwa pengelolaan HPP yang efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja operasional, daya saing, dan keberlanjutan UMKM "Bakso Taman".

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan; Pemberdayaan; UMKM

PENDAHULUAN

Sektor industri di Indonesia, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia terlibat dalam kegiatan usaha kecil, baik secara tradisional maupun modern (Saputri, 2015). Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, yang berpotensi mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan sektor UMKM menunjukkan potensi besar yang dapat dimanfaatkan apabila UMKM dikelola dan dikembangkan dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat, UMKM dapat menjadi usaha yang lebih tangguh dan berkelanjutan (Ilham, 2013). Meski pemerintah telah memberikan dukungan terhadap perkembangan UMKM, sektor ini masih menghadapi tantangan, seperti sistem keuangan yang kurang memadai, terutama dalam hal penetapan harga pokok produksi. Penetapan harga yang tidak akurat

akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Dalam dunia usaha, terutama di sektor kuliner, penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) sangat penting. HPP mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa hingga siap dijual. Penetapan HPP yang tepat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dan strategi harga yang kompetitif. Biaya yang diperlukan untuk menghitung HPP dapat dibagi menjadi tiga komponen: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, yang memudahkan perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan HPP dilakukan dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi, sementara harga produksi per unit diperoleh dengan membagi total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan (Lasena, 2013). Ada dua pendekatan dalam perhitungan biaya, yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua elemen biaya produksi dalam perhitungan HPP (Mulyadi, 2012). Kesalahan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual dan laba rugi UMKM. Oleh karena itu, ketelitian dalam menghitung HPP sangat penting. Perhitungan yang tepat akan menghasilkan harga jual yang akurat, yang sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Pengelolaan keuangan yang baik, efektif, dan efisien sangat penting untuk daya saing UMKM, termasuk pengendalian biaya agar informasi biaya yang terkait sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya.

UMKM Bakso Taman adalah salah satu usaha mikro kecil menengah yang bergerak di bidang produksi bakso. Dengan meningkatnya permintaan pasar, penentuan HPP menjadi kunci untuk efisiensi biaya produksi, pengelolaan keuangan, dan penetapan harga jual yang tepat. Meskipun memiliki omset yang cukup baik, sekitar Rp 150.000.000 per bulan, UMKM ini masih menghadapi masalah dalam hal pembukuan keuangan dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar. Penetapan HPP idealnya melibatkan penggolongan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Untuk menghindari kesalahan dalam penetapan HPP, diperlukan metode perhitungan yang tepat, seperti metode *full costing*, yang dapat membantu UMKM Bakso Taman dalam pengendalian biaya dan pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali metode perhitungan HPP yang sesuai dengan kondisi UMKM serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM Bakso Taman dan pelaku usaha lain di sektor kuliner.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberian edukasi dan penyuluhan kepada komunitas UMKM Bakso Taman. Subjek pengabdian dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM Bakso Taman yang berada di Jl. Langga Raya No.2 10, RT.10/RW.2, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan dengan melibatkan pengelola UMKM secara langsung dalam merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang sesuai dengan kaidah akuntansi.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa metode dan strategi riset yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai HPP dan penerapannya dalam mengelola keuangan UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, serta memberikan solusi yang sesuai berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari data yang terkumpul.

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dihadapi oleh pengelola UMKM, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dalam tahap ini, keterlibatan pengelola UMKM sangat penting, karena mereka berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai kondisi usaha mereka serta tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pencatatan biaya dan perhitungan HPP. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan edukasi tentang cara perhitungan HPP yang benar serta pentingnya pencatatan biaya secara terstruktur.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan UMKM dalam proses produksi dari bahan belum selesai menjadi bahan selesai hingga proses penjualan. Pengamatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 Desember 2024 dengan tujuan agar pengambilan langkah selanjutnya, yaitu wawancara, memiliki pedoman yang jelas. Wawancara dilakukan secara terstruktur, di mana pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya agar narasumber dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan poin yang

ditanyakan. Proses wawancara berlangsung di kedai bakso milik pemilik UMKM, Bapak Karim, yang dipilih sebagai narasumber karena beliau merupakan *owner* yang memahami seluk-beluk usaha tersebut. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data, berupa catatan peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan serta video hasil wawancara untuk menyimpan informasi secara visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dalam pencatatan keuangan bagi UMKM Bakso Taman merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan daya saing usaha. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Bakso Taman, ditemukan bahwa selama ini pemilik usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Pencatatan yang dilakukan sangat sederhana dan tidak terorganisir dengan baik; bahkan untuk pencatatan dasar seperti aliran uang masuk dan keluar, pemilik usaha hanya mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi tertulis yang memadai. Akibatnya, tidak ada riwayat yang jelas mengenai kapan terjadi laba atau rugi dalam usaha tersebut.

Selama proses pendampingan, peneliti memberikan edukasi kepada pemilik UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Salah satu metode yang diajarkan adalah pencatatan Harga Pokok Penjualan (HPP) menggunakan metode *full costing*, dengan mencatat aktivitas pengeluaran dan pemasukan secara rinci. Perhitungan HPP dengan metode *full costing* memberikan gambaran rinci tentang biaya produksi yang dikeluarkan.

Rincian perhitungan HPP pada UMKM Bakso Taman selama bulan Desember 2024 adalah sebagai berikut:

- **Biaya Bahan Baku:** meliputi bahan utama seperti daging sapi, tepung, serta bahan pelengkap seperti garam, penyedap, merica, bawang putih, dan bawang merah.
- **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** terdiri dari gaji karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi.
- **Biaya Overhead:** mencakup biaya operasional pendukung produksi seperti gas, mie kuning, toge,bihun, sambal, bawang goreng, biaya air, listrik, dan saus kecap.

Berikut tabel perhitungan Harga Pokok Penjualan (*Full Costing*):

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada UMKM Bakso Taman dengan Metode *Full Costing*

Komponen	Detail	Biaya
Bahan Baku		
	Daging sapi 20kg	Rp60.000.000
	Tepung 10kg	Rp4.500.000
	Garam, penyedap, merica	Rp300.000
	Bawang putih, bawang merah	Rp240.000
Total biaya bahan baku		Rp65.040.000
Tenaga kerja langsung	Beban gaji	Rp11.000.000
Biaya overhead	Gas	Rp1.380.000
	Mie kuning, toge, bihun	Rp1.500.000
	Sambal	Rp300.000
	Bawang goreng	Rp150.000
	Biaya air, listrik produksi	Rp400.000
	Saus kecap	Rp450.000
Total biaya overhead		Rp4.180.000
Total biaya		Rp80.220.000
Total produk per bulan		9.900 porsi
HPP per produk		Rp8.103

Sumber: Diolah dari data primer UMKM Bakso Taman, Desember 2024

Berikut tabel laporan laba/rugi UMKM Bakso Taman per bulan Desember 2024:

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi

Komponen	Jumlah (Rp)
Penjualan per bulan	150.000.000
Dikurangi HPP	80.220.000
Laba Kotor	69.780.000
Dikurangi beban komersial:	
- Biaya listrik dan air toko	300.000
- Biaya sewa	8.333.333
Total beban komersil	8.633.333
Laba operasi	61.146.667
Dikurangi pajak penghasilan (0,5%)	305.733
Laba bersih	60.840.933

Melalui edukasi ini, pemilik UMKM mulai memahami pentingnya mencatat setiap transaksi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keuntungan usaha. Setelah menerapkan metode pencatatan yang diajarkan, pemilik melaporkan bahwa kini mereka dapat memantau aliran uang secara lebih jelas dan terstruktur. Hal ini membantu pemilik mengetahui dengan pasti kapan usaha mendapatkan laba atau rugi, serta mengidentifikasi potensi pengeluaran yang bisa dikurangi. Selain itu, pemilik juga dapat menentukan harga jual yang lebih menguntungkan berdasarkan pemahaman biaya produksi yang lebih baik.

Dari hasil pendampingan ini, terlihat bahwa penerapan pencatatan keuangan yang terstruktur memberikan dampak positif bagi pengelolaan usaha. Pemilik UMKM Bakso Taman kini lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis, meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan memastikan keberlanjutan usahanya. Secara keseluruhan, pemberdayaan UMKM dalam pencatatan keuangan menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mengatasi masalah keuangan yang sering dihadapi UMKM. Dengan pencatatan yang lebih baik, UMKM dapat mengontrol arus kas lebih mudah dan meningkatkan daya saing di pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dan edukasi terkait pencatatan keuangan pada UMKM Bakso Taman, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur dan sistematis memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha. Sebelum adanya pendampingan, pemilik UMKM Bakso Taman belum melakukan pencatatan keuangan yang memadai, bahkan untuk transaksi dasar seperti aliran uang masuk dan keluar. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui kapan laba atau rugi terjadi, yang berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat.

Melalui edukasi yang diberikan, pemilik UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan yang lebih terorganisir, termasuk mencatat aktivitas pengeluaran dan pemasukan secara rinci. Setelah menerapkan metode pencatatan yang disarankan, pemilik UMKM melaporkan bahwa mereka dapat memantau aliran uang secara lebih jelas, yang membantu dalam pengelolaan biaya dan penentuan harga jual yang lebih menguntungkan.

Pendampingan ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tepat, UMKM dapat mengatasi kendala dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui edukasi pencatatan keuangan menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Harnanto. (1992). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ilham. (2013). *Penentuan harga pokok produksi percetakan sablon “Otakkanan Production”* (Skripsi). Semarang.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripuro. *Jurnal Manado*, 1(3).
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-2). Bandung: Refika Aditama.

Saputri, Y. (2015). *Perhitungan harga pokok produksi dengan full costing method pada UMKM Kerupuk Cap Laksa*. Semarang.

Widilestariningtyas, O., dkk. (2012). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi biaya* (Edisi revisi). Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.